

REGISTER DALAM GRUP FACEBOOK “JUAL BELI MOTOR BEKAS SOLO & SEKITARNYA”

Andre Chrisma Tri Widodo
Universitas Sebelas maret

Abstrak

Tulisan ini mengkaji mengenai penggunaan register yang digunakan dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini berupa kata (bentuk tunggal dan bentuk kompleks), frasa, bentuk abreviasi, dan bentuk gabungan yang termasuk register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”. Metode penyediaan data dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan referensial, metode padan translasional, dan metode padan pragmatis, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsure penentu (PUP). Kemudian, hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini disajikan dengan metode informal. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bentuk register yang ditemukan dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” berbentuk kata dasar, bentuk kompleks (kata berafiks, bentuk reduplikasi, dan kata majemuk), bentuk frasa, bentuk abreviasi (singkatan dan kontraksi), dan bentuk gabungan. Selanjutnya, makna register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” hanya digunakan dan hanya dapat dipahami oleh anggota yang tergabung dengan grup Facebook tersebut.

Kata kunci: register, bentuk register, makna register, grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”

PENDAHULUAN

Variasi bahasa sering kali ditemukan dalam berbagai kelompok sosial tertentu. Kelompok social tersebut memunculkan dan menggunakan variasi bahasa atau kosakata khusus sesuai dengan apa yang digeluti oleh kelompok social tersebut. Penggunaan variasi bahasa atau kosakata khusus dalam sebuah kelompok sosial disebut dengan register. Hal tersebut serupa dengan apa yang telah dikemukakan oleh Holmes(1997: 276) yang menyatakan bahwa register adalah “*the language of*

groups of people with common interest or jobs” (register merupakan variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok orang dengan minat atau pekerjaan yang sama).

Pada saat ini, proses interaksi dan proses komunikasi dalam kelompok sosial tertentu dipermudah dengan adanya media sosial. Penggunaan bahasa oleh kelompok sosial tertentudalam sebuah media sosial banyak memunculkan variasi bahasa atau register di dalamnya. Salah satu jenis media sosial adalah *Facebook*. *Facebook* merupakan media sosial yang digunakan untuk menambah pertemanan, media untuk saling berbagi (status, informasi, foto, video, dan sebagainya), dan membuat sebuah grup. Salah satu grup yang terdapat di dalam *Facebook* adalah “*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*”.

Grup *Facebook* “*Jual beli motor bekas Solo&sekitarnya*” merupakan sebuah grup yang anggotanya dapat melakukan transaksi jual beli sepeda motor (sepeda motor yang dilengkapi dengan STNK (Surat Tanda Nomor Kendaraan) dan BPKB (Buku Pemilik Kendaraan Bermotor) serta sepeda motor yang tanpa dilengkapi STNK dan BPKB), dan suku cadang sepeda motor melalui kiriman-kiriman dalam grup tersebut. Penggunaan bahasa antaranggota dalam grup *Facebook* tersebut memunculkan dan menggunakan banyak register. Register- register yang digunakan dalam grup *Facebook* “*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*” terdiri dari berbagai macam bentuk yang berasal dari beberapa bahasa, yakni bahasa Indonesia, bahasa Jawa, dan bahasa Inggris. Register-register tersebut memiliki makna yang hanya dipahami oleh anggota grup yang tergabung dalam grup *Facebook* tersebut. Sebagai contoh, terdapat istilah *PLN* yang merupakan register dalam grup *Facebook* “*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*” yang pada umumnya dipahami sebagai bentuk singkatan dari Perusahaan Listrik Negara. *PLN* dimaknai sebagai sebuah BUMN (Badan Usaha Milik Negara) yang mengelola seluruh aspek mengenai kelistrikan yang ada di negara Indonesia. Namun, istilah *PLN* apabila digunakan sebagai register dalam grup tersebut memiliki makna yang berbeda yaitu bermakna menjelaskan kondisi kelistrikan sebuah sepeda motor (berkaitan dengan aki sepeda motor).

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan di atas, dapat diketahui bahwa terdapat register yang digunakan dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya sekitarnya”. Selain contoh register yang telah dijelaskan di atas, masih banyak register lain yang digunakan dalam grup *Facebook* tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, penelitian ini memiliki rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk register dan makna register yang terdapat dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”.

Wardhaugh dan Fuller (2015:53) menyatakan “*registers are set of language items associated with discrete occupational or social groups*” (register adalah pemakaian seperangkat susunan bahasa/kosakata khusus yang berkaitan dengan pekerjaan/kelompok sosial tertentu). Contohnya adalah pemakaian bahasa pialang, polisi, salon kecantikan, wartawan, dan sebagainya. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa register merupakan kosakata khusus yang digunakan oleh kelompok sosial tertentu atau pekerjaan tertentu.

Menurut Ramlan, bentuk tunggal merupakan satuan bahasa terkecil dalam sebuah bahasa yang bisa berdiri sendiri, sedangkan bentuk kompleks merupakan satuan bahasa yang telah bergabung dengan satuan-satuan terikat (Ramlan, 2012: 28-29). Bentuk tunggal merupakan bentuk kata yang dapat berdiri sendiri tanpa terikat dengan bentuk lain, sedangkan bentuk kompleks merupakan bentuk kata yang telah mengalami perubahan. Perubahan tersebut merupakan akibat adanya proses morfologis. Proses morfologis menurut Ramlan (2012: 53) adalah “proses pembentukan kata-kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasarnya”. Oleh sebab itu, dapat dikatakan proses morfologis merupakan perubahan dari sebuah bentuk dasar (tunggal) atau kata dasar menjadi bentuk lain yang diakibatkan oleh beberapa proses morfologis yang terbagi menjadi 3, yaitu *afiksasi*, *reduplikasi*, dan *pemajemukan*.

Di samping itu, menurut Ramlan (2005: 138) frasa didefinisikan sebagai “satuan gramatik yang terdiri dari dua kata atau lebih yang tidak melampaui batas

fungsi unsur klausa". Frasa dalam sebuah susunan klausa hanya bisa menduduki satu fungsi klausa, misalnya fungsi S (Subjek) saja atau fungsi P (Predikat) saja.

Selanjutnya, abreviasi menurut Kridalaksana (1989: 159) adalah "proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus sebagai kata". Jenis-jenis pemendekan oleh Kridalaksana (1989: 161--163) dibagi menjadi singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Makna menurut Chaer (2014: 287) adalah "konsep yang dimiliki setiap kata atau leksem, atau tanda-tanda linguistik seperti morfem, baik itu morfem dasar ataupun morfem afiks". Makna dapat terbagi menjadi dua, yaitu makna denotatif dan makna konotatif. Makna denotatif oleh Chaer (2014: 292) didefinisikan sebagai "makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem". Makna denotatif merupakan pemaknaan sebenarnya dari sebuah leksem yang timbul dari hasil penciuman seseorang, penglihatan seseorang, pendengaran seseorang, dan lain-lain. Sementara itu, makna konotatif adalah "makna lain yang ditambahkan pada makna denotatif tadi yang berhubungan dengan nilai rasa dari orang atau sekelompok orang yang menggunakan kata tersebut" (Chaer, 2014: 292). Oleh sebab itu, makna konotatif seringkali disebut dengan makna tambahan atau makna imbuhan dari sebuah leksem yang digunakan oleh sebuah kelompok tertentu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif. Data dari penelitian ini berupa kata (bentuk tunggal dan bentuk kompleks), frasa, bentuk abreviasi, dan bentuk gabungan yang termasuk sebagai register dalam grup *Facebook "Jualbelimotorbekas Solo & sekitarnya"*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah grup *Facebook "Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya"*.

Metode penyediaan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap dan teknik catat. Metode analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan referensial, metode padan translasional, dan metode padan pragmatis, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik pilah unsur penentu (PUP).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, ditemukan register yang terdapat dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo&sekitarnya” dengan delapan bentuk, yaitu kata dasar, kata berafiks, bentuk reduplikasi, kata majemuk, frasa, singkatan, kontraksi, dan bentuk gabungan. Berikut merupakan pembahasan mengenai bentuk register dan makna register yang terdapat dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”.

Kata Dasar

Di dalam penelitian register yang terdapat pada grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” ditemukan register yang berbetuk kata tunggal atau kata dasar. Berikut data yang mengandung register pada grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk kata beserta maknanya:

(1) *Suep*

Istilah *suep* merupakan istilah yang sengaja dimunculkan oleh anggota yang bertransaksi jual-beli sepeda motor dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” karena apabila menyebut sepeda motor Suzuki Satria FU 150 terlalu panjang jika diucapkan atau dituliskan.

(2) *Primus*

Istilah *primus* sebenarnya nama seorang aktor yang cukup terkenal, namun digunakan sebagai register yang bermakna sepeda motor *Honda Mega Pro* karena *Primus* menjadi bintang iklan pada iklan sepeda motor tersebut. Oleh karena itu, *Primus* menjadi register untuk penyebutan sepeda motor *Honda Mega Pro*.

(3) *Supri*

Istilah *Supri* muncul karena merupakan hasil pelesetan dari sepeda motor *Honda Supra*, istilah tersebut dimunculkan dan digunakan sebagai register oleh anggota grup *Facebook* “Jual beli motor bekas & sekitarnya” dengan tujuan menarik

minat anggota lain dari grup *Facebook* akan sepeda motor tersebut.

(4) *Ninin*

Istilah *ninin* muncul merupakan istilah gaul yang sengaja dimunculkan oleh para anggota grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” untuk penyebutan sepeda motor *Kawasaki Ninja*.

(5) *Sebelah*

Istilah *sebelah* digunakan sebagai register dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” karena pada dasarnya istilah sebelah memiliki makna denotatif ‘separuh atau setengah’. Kemudian, secara konotatif pada grup *Facebook* tersebut dimaknai sepeda motor yang hanya dilengkapi satu atau separuh surat resmi yaitu STNK tanpa dilengkapi BPKB.

(6) *Tepong*

Istilah *tepong* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘paha atas dari seekor hewan’. Istilah *tepong* digunakan sebagai register dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dan memiliki makna bodi penutup kop mesin sepeda motor karena bentuk dari bodi tersebut menyerupai paha atas dari seekor hewan atau *tepong*.

(7) *Barong*

Istilah *barong* merupakan istilah yang sebenarnya bermakna ‘tarian asal bali yang menggunakan topeng barong’. Istilah *barong* apabila digunakan sebagai register dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” memiliki makna kepala lampu dari sebuah sepeda motor *Satria FU 150* karena bentuknya menyerupai topeng barong sehingga disebut dengan istilah *barong*.

(8) *Pitung*

Istilah *pitung* sebenarnya merupakan nama seorang tokoh pahlawan pada masa lalu asal Betawi yang dikenal tangguh melawan penjajah Belanda. Istilah *pitung* digunakan sebagai register dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang bermakna sepeda motor *Honda C70* karena sepeda motor tersebut

memiliki kesamaan sifat yaitu termasuk sepeda motor yang tergolong sepeda motor tua namun memiliki kekuatan yang tangguh. Hal tersebut dapat dibuktikan karena pada saat ini masih sepeda motor dengan tipe tersebut masih digunakan dan diminati banyak orang. Di samping itu, penyebutan *pitung* sebagai register yang bermakna sepeda motor *Honda* tipe *C70* karena *pitung* merupakan kata yang berasal dari bahasa Jawa yaitu *pitungpuluh* yang berarti tujuh puluh. Hal tersebut sesuai dengan tipe sepeda motor tersebut yaitu *C70*.

(9) *Batok*

Istilah *batok* sebenarnya bermakna ‘tempurung atau kulit buah yang keras’ dan *batok* berfungsi melindungi bagian dalam buah. Penggunaan istilah *batok* sebagai register dalam grup *Facebook* “*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*” karena memiliki kedekatan makna, yaitu sama-sama menjadi sebuah benda yang memiliki sifat keras dan berfungsi sebagai pelindung dan menutupi lampu kepala sebuah sepeda motor. Akan tetapi, apabila dimaknai secara denotatif *batok* merupakan bagian luar dari buah atau bagian atas kepala yang keras serta memiliki fungsi menutupi dan melindungi isi buah atau bagian atas kepala.

(10) *Perawan*

Istilah *perawan* sebenarnya bermakna ‘perempuan yang belum pernah bersetubuh atau dijamah’. Istilah *perawan* digunakan sebagai register dalam grup *Facebook* “*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*” dan memiliki makna sepeda motor yang masih orisinal pabrik karena tentunya sepeda motor yang masih orisinal pabrik belum pernah dimodifikasi atau diubah pada bagian tertentu dari sepeda motor tersebut.

(11) *Bulus*

Istilah *Bulus* secara denotatif memiliki makna gundul atau nama seekor hewan yaitu sejenis kura-kura yang hidup di air tawar. Akan tetapi, dalam grup *Facebook* “*Jual belimotor bekas Solo & sekitarnya*” *bulus* merupakan register yang memiliki makna konotatif yaitu penyebutan sebuah sepeda motor yang diproduksi oleh *Honda* dengan tipe *Astrea Grand* produksi tahun 1991 sampai tahun 1994.

Penyebutan *bulus* sebagai register yang bermakna sepeda motor sepeda motor *Honda Astrea Grand* produksi tahun 1991 – 1994 karena pada bagian lampu belakang dari sepeda motor *Honda Astera Grand* produksi tahun tersebut memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk tempurung punggung hewan bulus.

(12) *Sekolah*

Isitlah *sekolah* secara denotatif makna sebuah bangunan atau lembaga untuk dilangsungkannya proses kegiatan belajar bagi murid dan mengajar bagi guru. Akan tetapi, dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” *sekolah* merupakan register yang memiliki makna konotatif yaitu sebuah sepeda motor yang sedang digadaikan di sebuah perusahaan penyedia jasa pembiayaan atau di sebuah koperasi. Penyebutan *sekolah* sebagai register yang bermakna sepeda motor yang sedang digadaikan karena memiliki karakter dengan seorang murid yang menjalani pendidikan di sekolah. Hal tersebut dapat dijelaskan apabila sebuah sepeda motor jika digadaikan di sebuah perusahaan penyedia jasa pembiayaan atau di koperasi harus dibayar angsurannya setiap bulannya atau setiap jatuh tempo pembayarannya sesuai masa pembiayaan. Hal tersebut dianalogikan sama dengan seorang murid yang sedang menjalani pendidikan di sekolah setiap bulannya harus membayar iuran sekolah setiap bulannya atau setiap semesternya sampai murid tersebut lulus.

Kata Berafiks

Bentuk afiksasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembubuhan afiks pada akhir bentuk dasar atau disebut juga dengan *sufiks*. Berikut data yang mengandung register pada grup Facebook “Jual beli motor bekas dengan bentuk afiksasi beserta maknanya:

(13) *Kupingan*

➤ *kuping* (D) + *-an* = *kupingan*.

Proses afiksasi register tersebut adalah proses pembubuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar

(D) *kuping*, kemudian setelah mengalami proses afiksasi menjadi *kupingan*.

Istilah *kupingan* merupakan register yang memiliki makna bagian dari sepeda

motor yang terletak di bagian kanan dan kiri lampu kepala yang berfungsi sebagai penyangga lampu kepala sepeda motor tersebut. Selain itu, *kupingan* bagian yang memiliki fungsi untuk memasang lampu sein bagian depan sepeda motor. Penggunaan kata *kupingan* sebagai register karena memiliki kemiripan karakter dengan kuping atau telinga yang sama-sama terletak di bagian kanan dan bagian kiri dari kepala serta bentuknya hampir serupa yaitu melebar kesamping.

(14) *Pedotan*

➤ *pedot* (D) + *-an* = *pedotan*.

Proses afiksasi register tersebut adalah proses pembubuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar

(D) *pedot*, kemudian setelah mengalami proses afiksasi menjadi *pedotan*.

Istilah *pedotan* merupakan istilah untuk sepeda motor hasil kredit dari sebuah perusahaan jasa pembiayaan utang dan sepeda motor tersebut sengaja tidak dilunasi oleh pemiliknya. Penggunaan kata *pedotan* sebagai register karena kata *pedotan* memiliki bentuk dasar *pedot* yaitu sebuah kata dari bahasa Jawa yang berarti *putus*. Oleh karena itu, kata *pedotan* adalah kata yang menerangkan sesuatu yang telah diputuskan secara sengaja atau tidak.

Sandangan

➤ *sandangan* (D) + *-an* = *sandangan*.

Proses afiksasi register tersebut adalah proses pembubuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar

(D) *sandang*, kemudian setelah mengalami proses afiksasi menjadi *sandangan*.

Istilah *sandangan* secara denotatif bermakna ‘pakaian atau barang yang dipakai oleh manusia meliputi celana, baju, dan sebagainya’. Namun, dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”, *sandangan* merupakan register yang memiliki makna konotatif yaitu bagian-bagian dari bodi atau badan sebuah sepeda motor. *Sandangan* secara denotatif bermakna pakaian atau barang yang dipakai oleh manusia meliputi celana, baju, dan sebagainya. Namun, dalam grup *Facebook* “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”, *sandangan* merupakan register yang memiliki

makna konotatif yaitu bagian-bagian dari bodi atau badan sebuah sepeda motor.

Penyebutan *sandangan* sebagai register bermakna badan karena memiliki karakter yang berdekatan dengan kata aslinya, yakni apabila digunakan sebagai register berfungsi sebagai penutup badan sepeda motor yang terdiri dari beberapa bagian, apabila digunakan sebagai kata biasa *sandangan* merupakan penutup badan manusia yang terdiri dari berbagai jenis.

(15) *Kosongan*

➤ *kosong* (D) + *-an* = *kosongan*.

Proses afiksasi register tersebut adalah proses pembubuhan sufiks *-an* pada bentuk dasar

(D) *kosong*, kemudian setelah mengalami proses afiksasi menjadi *kosongan*.

Istilah *kosongan* apabila dimaknai secara denotatif maka berasal dari bentuk dasar *kosong* yang bermakna ‘sesuatu yang telah tak berisi’. Namun, dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”, *kosongan* merupakan register yang memiliki makna konotatif, yaitu sebuah sepeda motor yang tidak memiliki surat-surat resmi (STNK dan BPKB) yang dikarenakan oleh berbagai hal. Penyebutan *kosongan* sebagai register karena memiliki kedekatan makna dengan kata *kosongan* yang sebenarnya, yaitu menerangkan keadaan suatu hal yang tidak ada isinya.

Bentuk Reduplikasi

Bentuk reduplikasi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi tiga jenis reduplikasi atau pengulangan yaitu pengulangan seluruh, pengulangan yang berkombinasi dengan pembubuhan afiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

(16) *Odong-odong*

➤ *odong* (D) → *odong-odong*

Proses reduplikasi yang terjadi pada register tersebut adalah pengulangan seluruh pada bentuk dasar (D) yaitu *odong*, kemudian setelah mengalami pengulangan seluruh menjadi *odong-odong*.

Istilah *Odong-odong* secara denotative memiliki makna ‘permainan untuk anak-

anak yang dapat bergerak atau berputar karena digerakkan oleh dynamo atau kayuhan kaki penarik *odong- odong'*. *Odong-odong* biasanya menyerupai becak dengan beberapa tempat duduk serta biasanya berbentuk binatang, alat transportasi, dan sebagainya. Akan tetapi, dalam grup Facebook "*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*", *odong-odong* merupakan register yang memiliki makna konotatif yaitu sebuah sepeda motor yang siap digunakan untuk setiap saat walautampilan atau kondisi sepeda motor tersebut terlihat kurang baik. Makna register tersebut sangat jauh dari makna asli dari kata tersebut.

(17) *Waras-wiris*

➤ *waras* (D) → *waras-wiris*

Proses reduplikasi yang terjadi pada register tersebut adalah bentuk dasar (D), yaitu *waras* yang diulang seluruhnya kemudian terjadi perubahan pada bentuk yang diulang tersebut yaitu perubahan fonem vokal *a* menjadi fonem vokal *i* dari *waras* menjadi *wiris*. Oleh karena itu, setelah mengalami proses reduplikasi tersebut, kata tersebut menjadi *waras-wiris*.

Istilah *waras-wiris* apabila dimaknai secara denotatif berasal dari bentuk dasar *waras* yang 'menerangkan kondisi seseorang yang sehat secara jasmani dan rohani'. Dalam grup Facebook "*Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya*" kata *waras* merupakan register yang memiliki makna konotatif yaitu sebuah sepeda motor dalam kondisi yang baik atau tidak mengalami kerusakan apapun. Penggunaan kata *waras-wiris* sebagai register karena memiliki kedekatan makna sebenarnya dari kata tersebut, yakni menerangkan sesuatu dengan kondisi yang baik atau sehat.

(18) *Los-losan*

➤ *los* (D) → *los - los+-an* → *los-losan*

Proses reduplikasi yang terjadi pada register tersebut adalah pengulangan seluruh pada bentuk dasar (D) yaitu *los*, kemudian pada akhir bentuk pengulangan dibubuhi *sufiks -an*. Setelah mengalami proses reduplikasi tersebut menjadi kata *los-losan*.

Istilah *los-losan* apabila dimaknai secara denotatif maka berasal dari bentuk

dasar *los* yang artinya ‘lepas’, oleh karena itu *los-losan* bermakna saling melepaskan. Kemudian, dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” kata *los-losan* merupakan register yang memiliki makna konotatif, yaitu sebuah kesepakatan saling bertukar barang (sepedamotor atau suku cadang) tanpa menambah uang lagi satu sama lain. Penggunaan kata *los-losan* sebagai register tersebut memiliki kedekatan makna sebenarnya dari kata tersebut, yakni saling melepaskan satu sama lain.

Kata Majemuk

Register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berbentuk kata majemuk ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk kata majemuk beserta maknanya:

(19) Raja jalanan

Register tersebut terbentuk dari dua unsur yang membentuknya sehingga menjadi kata majemuk, yaitu *raja* yang memiliki makna ‘penguasa tertinggi dari suatu kerajaan atau wilayah’ dan *jalanan* yang memiliki makna ‘yang berkaitan dengan jalan atau memiliki mutu yang rendah’. Kedua unsur tersebut termasuk ke dalam kata nomina. Kedua unsur tersebut merupakan unsur pokok dalam pembentukan kata majemuk tersebut. *Raja jalanan* merupakan register yang digunakan untuk penyebutan sepeda motor yang diproduksi oleh Yamaha yaitu *RX-King*. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan serta tidak bisa diubah strukturnya karena dapat merubah makna dari katatersebut.

Istilah *raja jalanan* *Raja jalanan* merupakan sebuah register yang memiliki makna konotatif untuk penyebutan sepeda motor yang diproduksi oleh produsen asal Jepang yaitu Yamaha dengan tipe *RX-King*. Yamaha *RX-King* disebut sebagai *raja jalanan* dikarenakan pada masanya tipe sepeda motor tersebut memiliki kecepatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tipe sepeda motor lain. Selain itu, penggunaan kata *raja jalanan* sebagai register untuk penyebutan sepeda motor

Yamaha dengan tipe *RX-King* karena memiliki referensi seorang raja yang memiliki kekuasaan. Kemudian, pada masanya sepeda motor *Yamaha* dengan tipe *RX-King* pada masanya dianggap penguasa jalan raya dikarenakan pada masanya sepeda motor dengan tipe tersebut banyak diminati oleh orang dan dimiliki banyak orang, sehingga di jalan raya banyak orang yang menggunakan sepeda motor *Yamaha* dengan tipe *RX-King*.

(20) *Gulu banyak*

Register tersebut terbentuk dari dua unsur yang membentuknya sehingga menjadi kata majemuk yaitu *gulu* yang berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘leher’ dan *banyak* yang juga berasal dari bahasa Jawa yang berarti ‘soang atau angsa’, kemudian kedua unsur tersebut termasuk ke dalam kata nomina. Kedua unsur tersebut merupakan unsur pokok dalam pembentukan kata majemuk. *Gulu banyak* merupakan register yang digunakan untuk penyebutan saluran yang menghubungkan antara mesin dengan tabung knalpot pada sebuah sepeda motor. Kedua unsur tersebut saling terikat dan tidak dapat dipisahkan atau diubah strukturnya karena dapat mengubah makna kata tersebut.

Istilah *gulu banyak* adalah kata dari bahasa Jawa yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai ‘leher angsa’ dan merupakan sebuah register yang terdapat dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya”. Makna *gulu banyak* apabila dimaknai secara denotatif adalah leher dari seekor hewan unggas yaitu angsa. Namun, secara konotatif maknanya adalah saluran dari sebuah knalpot sepeda motor yang berfungsi menghubungkan antara mesin dengan tabung knalpot sepeda motor. Penggunaan kata *gulu banyak* sebagai referensi register yang bermakna saluran leher knalpot dikarenakan bentuknya yang menyerupai leher angsa yang berbentuk melengkung.

Frasa

Register yang terdapat pada grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” ditemukan dalam bentuk frasa, yaitu gabungan dua kata atau lebih yang dapat menempati satu struktur klausa. Berikut merupakan register pada grup

Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk frasa beserta maknanya.

(21) *Knalpot bobokan*

Knalpot bobokan merupakan register yang berbentuk frasa yang terdiri dari dua kata yaitu, *knalpot* dan *bobokan*. Frasa *knalpot bobokan* dikategorikan sebagai frasa nominal karena distribusi yang sama dengan kata *knalpot*. Hal tersebut dapat diketahui dengan contoh berikut:

Andi membeli *knalpot bobokan*.

Andi membeli *knalpot*.

Dari contoh di atas dapat dibuktikan bahwa frasa *knalpot bobokan* memiliki distribusi yang sama dengan kata *knalpot* yang berkelas kata nomina. Kata *bobokan* memiliki fungsi sebagai penerang bagi kata *knalpot*.

Istilah *knalpot bobokan* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang bermakna sebuah *knalpot* yang sudah dimodifikasi, yaitu diubah pada saringan udaranya dan diganti dengan saringan udara yang telah dilubang lebih besar sehingga menimbulkan suara yang keras. Kata *bobokan* secara denotatif memiliki makna ‘hasil membobok atau membuat lubang pada suatu benda’ sehingga dapat dikatakan *knalpot bobokan* adalah *knalpot* yang telah dilubangi ulang pada bagian tertentu.

(22) *Pajak tewas*

Frasa *pajak tewas* merupakan register berbentuk frasa yang terdiri dari dua kata, yaitu *pajak* dan *tewas*. Frasa *pajak tewas* merupakan frasa yang berjenis frasa nominal karena memiliki distribusi yang sama dengan kata nomina. Frasa *pajak tewas* dikategorikan sebagai frasa nominal karena distribusi yang sama dengan kata *pajak*. Hal tersebut dapat diketahui dengan contoh berikut:

Pamungkas pergi ke Samsat untuk mengurus *pajak tewas* sepeda motornya.

Pamungkas pergi ke Samsat untuk mengurus *pajak* sepeda motornya.

Contoh di atas dapat membuktikan bahwa frasa *pajak tewas* memiliki distribusi yang sama dengan kata *pajak* yang berkelas kata nomina. Kata *tewas* memiliki fungsi

sebagai penerang bagi kata *pajak*.

Istilah *pajak tewas* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang bermakna sebuah sepeda motor yang pajaknya tidak dibayarkan oleh pemiliknya. Kata *tewas* secara denotatif memiliki makna ‘mati dalam perang, bencana, dan sebagainya’. Akan tetapi, apabila digunakan sebagai register *pajak tewas* berarti sebuah sepeda motor yang pajaknya tidak dibayarkan oleh pemiliknya sehingga surat sepeda motor tersebut tidak berlaku lagi atau tidak sah lagi maka disebut dengan *tewas*. Secara hukum dan peraturan yang berlaku, sepeda motor tersebut tidak layak jalan karena tidak dibayarkan pajaknya. Oleh sebab itu, disebut dengan sepeda motor dengan *pajaktewas*.

Bentuk Singkatan

Bentuk register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berbentuk singkatan ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan data yang mengandung register pada grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk singkatan:

(23) *FL*

F : *Face*

Facelift

L : *Lift*

Pola pada (23) dijelaskan bahwa pola singkatan yang digunakan adalah awalan huruf kapital. *FL* merupakan kependekan bagi *Facelift*.

Istilah *FL* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berasal dari *Facelift*. *Facelift* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Makna *FL* atau *facelift* adalah sepeda motor yang merupakan pembaruan dari sepeda motor tipe sejenis yang diproduksi sebelumnya oleh produsen sepeda motor. Pembaruan dapat dilakukan dari segi tampilan, desain, dan mesin sebuah sepeda motor yang telah diproduksi sebelumnya.

(24) *UB*U : *Under**Underbone*B : *Bone*

Pola (24) di atas menjelaskan bahwa singkatan yang digunakan adalah awalan huruf kapital. *UB* merupakan kependekan bagi *Underbone*.

Istilah *UB* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berasal dari kependekan *Underbone*. *Underbone* merupakan istilah yang berasal dari bahasa Inggris. Makna *UB* atau *Underbone* adalah sebuah suku cadang atau bagian dari sebuah sepeda motor, yakni *footstep* atau pemindah gigi rantai sebuah sepeda motor yang pada umumnya khusus digunakan untuk sepeda motor yang digunakan untuk kejuaran balap.

Bentuk Kontraksi

Bentuk register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berbentuk kontraksi ditemukan dalam penelitian ini. Berikut merupakan register pada grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk kontraksi beserta maknanya.

(25) *Sufit**Supra* → [su]pra → su*Sufit**Fit*

Pola pada (25) menjelaskan bahwa pola kontraksi yang unsur pembentuknya adalah memenggal suku kata pertama pada kata *supra* menjadi *su* dan kata *fit*. *Sufit* merupakan kependekan dari bentuk *Supra Fit*.

Istilah *Sufit* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” hasil kontraksi dari *Supra Fit*. *Sufit* memiliki makna sebuah sepeda motor yang diproduksi oleh produsen asal Jepang, yaitu *Honda* dengan tipe *SupraFit* yang diproduksi pada tahun 2007 sampai tahun 2009.

(26) *Burhan*

Burung → [bur]ung → *bur*

Burhan

Hantu → [han]tu → *han*

Pada pola (26) dijelaskan bahwa pola kontraksi yang unsur pembentuknya adalah memenggal tiga huruf pertama pada kata *burung* menjadi *bur* dan pemenggalan pada suku kata pertama pada *hantu* menjadi *han*. *Burhan* merupakan kependekan dari bentuk *burunghantu*.

Istilah *Burhan* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” hasil kontraksi dari *burung hantu*. *Burung hantu* secara denotative bermakna seekor spesies burung yang biasanya beraktivitas pada malam hari. Akan tetapi, *burhan* atau *burung hantu* merupakan sebuah register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang secara konotatif memiliki makna sepeda motor yang diproduksi oleh produsen asal Jepang yaitu Yamaha dengan tipe *Jupiter*, *Jupiter Z*, *New Jupiter Z* dan *Jupiter Z1*. Penggunaan *burhan* (*burung hantu*) sebagai register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” karena sepeda motor dengan jenis *Jupiter*, *Jupiter Z*, *New Jupiter Z* dan *Jupiter Z1* pada bagian kover kepala lampu depan memiliki bentuk yang mirip dengan bentuk kepala burung hantu. Oleh sebab itu, sepeda motor dengan jenistersebut menggunakan *burhan* (*burung hantu*) sebagai referensinya.

Bentuk Gabungan

Bentuk register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yang berbentuk gabungan dalam penelitian ini ditemukan. Berikut merupakan register pada grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” dengan bentuk gabungan beserta maknanya.

(27) *Tanpa PR*

Tanpa PR disebut sebagai bentuk gabungan karena unsurnya terdiri dari bentuk kata tunggal yaitu *tanpa* dan bentuk singkatan yaitu PR dengan pola pembentukan seperti berikut:

P : <i>Pekerjaan</i>	}	<i>Pekerjaan Rumah</i>
R : <i>Rumah</i>		

Bentuk *tanpa PR* merupakan bentuk gabungan antara kata *tanpa* dan bentuk singkatan. *PR* yang merupakan kependekan dari pekerjaanrumah.

Istilah *tanpa PR* merupakan sebuah register yang terdapat dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” hasil dari gabungan bentuk kata *tanpa* dan bentuk singkatan *PR* yang merupakan kependekan dari pekerjaan rumah. *PR* atau pekerjaan rumah secara denotatif merupakan ‘tugas yang biasanya diberikan oleh guru kepada muridnya agar dikerjakan dan diselesaikan ketika muridnya di rumah kemudian dikumpulkan esok hari’. Akan tetapi, bentuk singkatan *PR* memiliki makna konotatif apabila digunakan sebagai register dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” yaitu sepeda motor yang harus diperbaiki terdahulu sebelum benar-benar siap digunakan karena terdapat kerusakan pada bagian sepeda motor. Oleh karena itu, makna register *tanpa PR* adalah sepeda motor yang siap digunakan setiap saat tanpa ada kerusakan apa pun.

PENUTUP

Berdasarkan permasalahan yang telah dianalisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa bentuk register yang terdapat dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” terdiri atas bentuk kata tunggal, bentuk kata berafiks, bentuk reduplikasi, bentuk kata majemuk, bentuk frasa, bentuk singkatan, bentuk kontraksi dan bentuk gabungan. Sementara itu, makna register yang terkandung dalam grup Facebook “Jual beli motor bekas Solo & sekitarnya” hanya dapat digunakan dan dapat dimaknai oleh anggota-anggota yang tergabung dengan grup Facebook tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Holmes, J. (1997). *Learning about Language: An Introduction to Sociolinguistics*. Malaysia: Longman.
- Kridalaksana, H. (1989). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ramlan, M. (2005). *Ilmu Bahasa Indonesia: Sintaksis*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ramlan, M. (2012). *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Rani, A., et.al. (2006). *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Wardhaugh, R. dan Fuller, J. M. (2015). *An Introduction to Sociolinguistics: Seventh Edition*. UK: John Wiley & Sons Ltd.